



## Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati

Ariesta Dwi Wulandari ✉ Moch. Arifien, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2018

Disetujui Oktober 2018

Dipublikasikan

November 2018

*Keywords:*

*Environmental awareness  
behavior, the tourist village  
of Kandri*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1). Mendiskripsikan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Wisata Kandri; 2). Menganalisis peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kandri. Perilaku peduli lingkungan dan peran serta masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Kandri dihitung dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Persentase (DP). Terdapat 6 variabel untuk mengukur perilaku peduli lingkungan masyarakat, yaitu pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar dan mitigasi bencana alam. Penelitian ini menghasilkan pengelolaan air yang baik, pengelolaan energi sangat baik, penggunaan transportasi kurang baik, pengelolaan sampah yang baik, peduli lingkungan sekitar sangat baik dan mitigasi bencana kurang baik. Perilaku masyarakat yang berbeda-beda hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah, pemikiran masyarakat yang masih tradisional seperti dalam pengelolaan sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi bencana alam yang ada di lingkungan tempat tinggal dan kurangnya motivasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi.

### Abstract

*This research purposes are: 1. To describe environment awareness behaviors of Kandri Tourism village rural community. 2. To analyze rural community's roles on Kandri tourism village management. Environment awareness behaviors and rural community's roles on Kandri tourism village management calculated using Descriptive Percentage (DP) analysis method. There are 6 variables to measure environment awareness behaviors which are water management, energy management, transportation utilization, waste management, environment awareness and natural disaster management. This research result are good water management, excellent environment awareness and less good transportation utilization, good waste management, excellent environment awareness and less good natural disaster mitigation. Community's varied behavior caused by low level of education, the people are still traditionally reasoning in some fields such waste management, people's minimum knowledge about their dwelling potencies of natural disaster.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Dewasa ini wisatawan lebih memilih untuk dapat menikmati destinasi wisata yang menyuguhkan keindahan alam, budaya dan kesenian. Selain itu saat ini wisatawan juga lebih memilih untuk mengunjungi destinasi wisata yang dapat menyajikan suasana ketenangan, kenyamanan dan ketentraman. Ramuan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat mulai melirik pedesaan sebagai destinasi untuk menghabiskan waktu luang disela-sela kesibukan pekerjaan sehari-hari. Pemandangan alam pedesaan yang indah dengan udara segar menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di perkotaan untuk tujuan berwisata.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/407 Tanggal 21 Desember 2012 tentang Penetapan Kelurahan Kandri dan Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen sebagai Desa Wisata Kota Semarang. Wisata di Desa Wisata Kandri ini menekankan pada wisata alam, budaya dan edukasi yang dikembangkan oleh masyarakat melalui pembinaan yang diberikan oleh pemerintah. Hal tersebut dikembangkan dengan potensi-potensi yang ada menjadi bermanfaat serta lebih meningkatkan kelestarian dan kecintaan terhadap lingkungan alam, adat dan budaya untuk masyarakat sekitar maupun yang berkunjung ke Desa Wisata Kandri. Melestarikan alam lingkungan hidup harus diartikan memanfaatkan terus-menerus dengan senantiasa memperhatikan dinamika, polusi dan produktivitas daripada sumber daya alami tersebut (Daldjoeni dan Suyitno, 2004;140).

Kelurahan Kandri ditetapkan sebagai Desa Wisata Kandri sejak tahun 2012, dari tahun ke tahun mengalami pengembangan yang semakin baik. Dalam masa pengembangan ini banyak mengalami perubahan, baik perilaku masyarakatnya maupun lingkungan di sekitar Kelurahan Kandri. Adanya berbagai macam pelatihan dan sosialisasi yang harus diterima masyarakat akan menambah pengetahuan masyarakat dan akan merubah perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku masyarakat dapat dibentuk dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut. Penanaman perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan rutin dapat diwujudkan dengan kegiatan kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya dan menanam pohon di lingkungan sekitar.

Permasalahan lingkungan yang ada di desa wisata kandri adalah masyarakat kurang peduli terhadap kebersihan dan kerapian di lingkungan sekitar. Hanya pada objek atraksi wisatanya saja yang dilakukan penataan dan pengelolaan secara maksimal. Namun suasana dan pemandangan desa secara keseluruhan masih terkesan biasa saja, kurang mencerminkan bahwa desa tersebut merupakan objek wisata. Kondisi pekarangan rumah warga belum tertata rapi, pagar rumah berupa tanaman liar yang tidak terawat. Permasalahan sampah yang masih sulit diatasi karena warga masih terbiasa dengan membakar sampah tanpa melakukan pemilahan sampah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). Mendiskripsikan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang; 2). Menganalisis peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung pati Kota Semarang. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama geografi, khususnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku peduli lingkungan di Desa Wisata Kandri sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung yang datang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kandri. Masyarakat dibatasi dalam jenjang usia produktif yang bertempat tinggal di sekitar objek Desa Wisata Kandri. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Area*. *Sampling Area* merupakan pengambilan sampel terdiri dari beberapa area yang telah dikelompokkan, dalam penelitian ini terdiri dari 4 area yaitu 4 RW di Kelurahan Kandri. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin.

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku peduli lingkungan, dengan indikator sebagai berikut: Pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar dan mitigasi bencana alam BPS (2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai pengelola desa wisata perwakilan dari masing-masing atraksi wisata yaitu edukasi *outbond* dan kuliner, kerajinan batik atau *souvenir*, sentral budaya, dan kampung aquaponik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Secara astronomis Kelurahan Kandri terletak antara 7° 01' 7" LS sampai dengan 7° 06' 58" LS dan 110° 20' 46" BT sampai dengan 110° 21' 40" BT. Ketinggian wilayah 349 mdpl, suhu maksimum/ minimum 31° C / 29° C. Jarak Kelurahan dengan Ibukota 16 km. Bentuk wilayah datar sampai berombak.

#### Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kandri

Badan Pusat Statistik (2013) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat diperlukan sebagai dasar dalam berperilaku, baik

dalam lingkungan rumah tangga, lingkungan tempat tinggal, maupun tempat bekerja.

Jumlah responden berdasarkan usia diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden di Kelurahan Kandri yaitu 37-49 tahun sebesar 24%. Responden pada rentang usia 26-36 tahun dan 50-60 memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 22%. Responden pada rentang usia 15-25 tahun yaitu sebesar 21%. Jumlah responden paling sedikit adalah responden pada rentang usia >60 tahun yaitu 11% saja. Sebagian besar pekerjaan responden adalah pekerja swasta dan buruh, sebagian kecil bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Beberapa bekerja sebagai PNS dan ada yang masih pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan formal masyarakat Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagai berikut. sebagian besar tingkat pendidikan responden di Kelurahan Kandri persentase terbesar yaitu Tamat SMA/ sederajat sebesar 40 %, RW 4 memiliki jumlah terbanyak untuk tamatan SMA/ sederajat. Persentase Tamat SD/ sederajat yaitu sebesar 21 %, RW 1 memiliki jumlah terbanyak tamatan SD/ sederajat. Persentase Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat sebesar 19 %, RW 4 memiliki jumlah terbanyak tamatan Perguruan Tinggi/ sederajat. Paling rendah persentase Tamat SMP/ sederajat yaitu sebesar 11 % dan RW 2 memiliki jumlah terbanyak tamatan SMP/ sederajat.

Lulusan SMA terbanyak merupakan responden dari RW 3 dan RW 4, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi terbanyak merupakan responden dari RW 4, hal ini dikarenakan RW 4 merupakan daerah Perumahan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sedangkan lulusan SD terbanyak merupakan responden dari RW 1, lulusan SMP terbanyak merupakan responden dari RW 2. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat. Sehingga akan menciptakan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik perilaku dengan sesama manusia maupun perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Hasil penelitian tingkat pendidikan non formal sebagai berikut. Pendidikan nonformal

yang diperoleh masyarakat dari sosialisasi atau pelatihan tentang lingkungan menunjukkan bahwa 46 orang pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan, sedangkan 54 orang tidak pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan tentang kelingkungan yang diadakan dari Dinas maupun dari Instansi tertentu.

Sosialisasi tentang kelingkungan yang diadakan dan pernah diikuti masyarakat oleh Dinas maupun oleh Instansi tertentu sangat beragam. Seperti sosialisasi bank sampah, pemberdayaan sampah rumah tangga dari plastik dan kain perca, pembuatan pupuk organik dan pelatihan pembuatan akuaponik.

#### **Peran masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri**

Menurut Soekanto (1992) peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri. Masyarakat Kelurahan Kandri dalam kategori **berperan** aktif yaitu sebesar 39 orang (41%), masyarakat dalam kategori **sangat berperan** yaitu sebesar 24 orang (25%) dan masyarakat dalam kategori **tidak berperan** yaitu sebesar 33 orang (34%).

Masing-masing RW memiliki peran masyarakat yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Tingkat Pendidikan formal maupun non formal, jenis pekerjaan masyarakat, pengetahuan sadar wisata, tinggi rendahnya motivasi masyarakat untuk ikut mengelola Desa Wisata Kandri.

Masyarakat yang banyak **berperan** dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri terdapat pada RW 1 dan RW 4 yaitu lebih dari 50%. Sedangkan masyarakat RW 3 sebanyak 45% dalam kriteria **tidak berperan**. Masyarakat RW 1 berperan aktif dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun komunitas-komunitas yang dibuat di sekitar Desa Wisata Kandri. Masyarakat RW 4 berperan aktif dalam pengembangan Kampung Akuaponik yang mendapat dukungan dari pemerintah.

Masyarakat RW 2 **berperan** aktif dalam pengembangan Kerajinan Batik dan Souvenir khas Desa Kandri, kerajinan batik dan souvenir ini sudah berkembang dengan banyak mengikuti pameran-pameran di berbagai kegiatan yang diadakan di berbeda-beda.

Adanya motivasi masyarakat maka akan berkembang pemahaman dan pengertian yang proporsional diantara berbagai pihak, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk mau berperan serta dalam pembangunan pariwisata (Suwantoro, 2004:29).

#### **PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

Notoadmodjo (2003: 118) menjelaskan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi, 2011: 169).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kandri pada tiap RW memiliki perilaku yang berbeda-beda. Masyarakat RW 1 pada objek wisata **Outbond** memiliki perilaku peduli lingkungan **kurang baik** yaitu sebesar 33%. Masyarakat RW 2 pada objek wisata **Kerajinan Batik dan Souvenir** memiliki perilaku peduli lingkungan **sangat baik** yaitu sebesar 42 %. Masyarakat RW 3 pada objek wisata **Sentral Budaya** memiliki perilaku peduli lingkungan **kurang baik** yaitu sebesar 34 %. Sedangkan masyarakat RW 4 pada objek wisata **Kampung Akuaponik** memiliki perilaku peduli lingkungan **sangat baik** yaitu sebesar 52 %. Namun untuk RW 3 masyarakat **kurang berperan** dalam pengembangan Sentral Budaya, hal ini dikarenakan beberapa tahun terakhir ada beberapa anggota sesepuh yang melestarikan budaya Kelurahan Kandri tersebut meninggal dunia dan Sentral Kebudayaan tersebut di fakumkan sementara.

Perilaku masyarakat yang berbeda-beda, pada usia produktif masih banyak masyarakat

yang tamat SD. Masyarakat yang tamat SMA/ sederajat dan tamat Perguruan Tinggi tidak ikut sebagai pengelola Desa Wisata Kandri. Namun tetap memberikan sumbangsih pemikiran dan mengikuti kegiatan yang diadakan untuk pengembangan Desa Wisata Kandri.

Kurangnya motivasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi maupun pelatihan yang diberikan oleh pemerintah maupun instansi yang terkait. Sebagian masyarakat pada usia produktif bekerja sebagai pegawai swasta dan buruh pabrik, oleh karena itu masyarakat tersebut tidak mempunyai banyak waktu untuk mengikuti sosialisasi maupun pelatihan yang sudah diberikan.

Pemikiran masyarakat yang masih tradisional seperti dalam pengelolaan sampah, masyarakat masih membakar sampah tanpa adanya pemilahan. Adanya program bank sampah belum dilaksanakan sepenuhnya, masyarakat masih perlu arahan dalam melaksanakan program bank sampah tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi bencana alam yang ada di lingkungan tempat tinggal, sehingga masyarakat menganggap lingkungan tempat tinggalnya aman. Sebagian kecil masyarakat sudah menyadari adanya potensi bencana alam, yaitu morfologi tanah di Kelurahan Kandri yang berbukit-bukit dapat menimbulkan tanah longsor.

Perilaku peduli lingkungan masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Kandri dapat dilihat dari 6 indikator:

a. RW 1 pada objek wisata *Outbond*

Objek wisata *outbond* merupakan wisata edukasi dengan konsep mengajak wisatawan untuk mengenal alam lebih dekat. Pada objek wisata *outbond*, masyarakat memanfaatkan sungai untuk bersih badan setelah melakukan kegiatan bermain di alam. Masyarakat sudah memanfaatkan alam dengan baik, yaitu membuat objek wisata *outbond* didekat sungai supaya wisatawan dapat membersihkan badan disungai sekaligus dapat menikmati pemandangan yang bagus. Wisatawan dapat menggunakan kendaraan pribadi untuk berpindah lokasi dari area *outbond* menuju ketempat pusat oleh-oleh.

Dimana tempat pembuatan makanan berada ditempat warga yang jauh dari area persawahan. Kuliner yang disuguhkan desa wisata kandri antara lain Nasi/Sego Kethek, Wingsing (Wingko Babat Singkong), gethuk modern, gethuk deplok, jadah, jenang tape, brownies singkong, keripik kulit pisang, dodol tape, tape ketan, dan lain sebagainya.

b. RW 2 pada objek wisata Kerajinan Batik dan *Souvenir*

Dalam pembuatan batik dan *souvenir* tidak banyak menggunakan air. Hanya pada saat produksi batik, penggunaan air akan menghasilkan limbah. Produksi batik pada RW 2 memang masih sedikit dan belum terasa efek limbah dalam pencemaran lingkungan. Namun untuk jangka panjang pencemaran lingkungan akan terasa, akibat dari cairan kimia yang digunakan dalam pembuatan batik. Lokasi pembuatan batik dan souvenir berada dirumah-rumah warga dan jauh dari jalan raya. Jadi wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi maupun kolektif apabila ingin berkunjung ke lokasi pembuatan batik dan *souvenir*.

Masyarakat selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah di sungai. Sesungguhnya sampah masih memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, misalnya sampah plastik didaur ulang menjadi barang kerajinan, sampah dedaunan, sayur dan buah atau sampah sisa makanan bisa diolah kembali menjadi pupuk atau kompos.

Kerja bakti dilakukan rutin dua minggu sekali yang dikoordinasi RT maupun RW. Kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan sampah dipinggir-pinggir jalan, karena RW 2 masih terdapat banyak pohon dipinggir jalan. Sehingga banyak sampah dedaunan yang berserakan disekitar lokasi batik dan *souvenir*.

c. RW 3 pada objek wisata Sentral Budaya

Dalam perayaan hari besar seperti sedekah bumi wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan budaya yang disuguhkan oleh masyarakat Kelurahan Kandri. Wisatawan dapat menyaksikan seni budaya khas desa wisata Kandri yang patut dilestarikan. Masyarakat ikut menjaga kebersihan air sungai dengan tidak membuang sampah di sungai. Adanya kegiatan

Nyadran Kali atau Sendang akan membuat masyarakat sadar akan menjaga kebersihan sungai. Sentral budaya yang dilakukan di RW 3 merupakan seni tari dan seni musik. Hal ini membutuhkan energi listrik yang cukup banyak, yaitu untuk penggunaan pengeras musik untuk menari dan alat musik lainnya. Kegiatan latihan dilakukan di rumah warga, jadi kebiasaan pemborosan listrik seperti menyalakan alat elektronik secara berlebihan harus dikurangi. Sebab penggunaan listrik untuk kegiatan seni kebudayaan pun sudah banyak.

Masyarakat telah membuang sampah pada tempatnya, kemudian sampah yang sudah terkumpul akan diangkut dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Namun masih terdapat masyarakat yang membakar sampah dalam kesehariannya. Kesadaran masyarakat untuk tidak merokok ditempat umum, terutama disekitar objek wisata. Lingkungan sekitar akan tetap asri dan nyaman tanpa ada polusi asap rokok. Masyarakat ikut melestarikan lingkungan sekitar objek wisata dengan kegiatan menanam pohon baik secara individu maupun kolektif. Pengetahuan masyarakat RW 3 mengenai mitigasi bencana alam masih kurang. Secara morfologi, Kelurahan Kandri memiliki tempat yang berbukit-bukit. Kemungkinan bencana longsor masih bisa terjadi, seharusnya masyarakat dapat mencari informasi mengenai bencana alam yang kemungkinan bisa saja terjadi.

#### d. RW 4 pada objek wisata Kampung Akuaponik

Kampung akuaponik terletak di Perum Kandri Asri RW IV. Kampung akuaponik ini masih dalam tahap pengembangan. Diharapkan wisatawan dapat melihat bagaimana cara pembuatan akuaponik, jenis-jenis akuaponik dan manfaat yang dihasilkan dari pembuatan akuaponik. Pada wisata kampung akuaponik, penggunaan air sangat dibutuhkan. Akuaponik adalah sistem pertanian yang mengkombinasikan budidaya perikanan (akuakultur) dengan hidroponik dalam lingkungan yang bersifat simbiotik dan berkelanjutan. Proses sirkulasi dalam sistem akuaponik dapat menyebabkan

sistem akuaponik dikatakan sebagai sistem pertanian yang berkelanjutan dan hemat.

Pengetahuan masyarakat mengenai pemborosan energi sangat baik, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan listrik dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat harus bijak dalam penggunaan listrik untuk kebutuhan sehari-hari. Karena media akuaponik harus menggunakan energi listrik untuk menjalankannya. Kampung akuaponik terletak dipinggir jalan, sehingga wisatawan dapat menjangkau dengan mudah. Kesadaran masyarakat dalam perawatan kendaraan pribadi masih kurang. Hanya sesekali melakukan perawatan kendaraan tidak dilakukan secara rutin, dengan alasan waktu dan biaya perawatan yang belum diprioritaskan.

Untuk RW 4 selalu mengumpulkan sampah kemudian ada petugas yang mengangkut sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pemerintah sudah memberikan pelatihan tentang bank sampah namun masih belum bisa terlaksana, hal ini dikarenakan masyarakat belum terkoordinasi dengan baik. Dibutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah dan perangkat desa untuk menyiapkan segala kelengkapan untuk menjalankan program bank sampah. Pemerintah dan perangkat desa bekerja sama membuat konsep kampung akuaponik dengan baik. Taman dibuat di beberapa lokasi disekitar kampung akuaponik, ditanami tanaman dan bunga-bunga untuk memperindah pemandangan. Jalan dilokasi kampung akuaponik dicat dengan corak dan warna yang menarik, hal tersebut merupakan sebagai daya tarik wisata tersebut.

Untuk masyarakat RW 4 sebagian masyarakatnya sudah mengetahui adanya potensi bencana alam. Dilihat dari wilayah Kelurahan Kandri sebesar 60% berombak sampai berbukit dan jenis tanah yang kurang stabil, maka terdapat kemungkinan terjadinya bencana longsor. Musim kemarau yang panjang juga dapat berpotensi terjadinya bencana kekeringan. Namun sebagian besar masyarakat tidak pernah bersiap-siap jika terjadi bencana alam tersebut.

## SIMPULAN

Peran masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri termasuk dalam kriteria sudah **berperan** yaitu dengan persentase sebesar 39% masyarakat sudah berperan aktif. Sebagian masyarakat dalam kriteria **tidak berperan** sebanyak 32%, yaitu masyarakat tidak mengikuti sosialisasi maupun pelatihan dan tidak ikut menjadi pengelola Desa Wisata Kandri. Masyarakat dalam kriteria **sangat berperan** memiliki persentase sebesar 29%, yaitu masyarakat mengikuti sosialisasi maupun pelatihan juga aktif menjadi pengelola Desa Wisata Kandri.

Perilaku peduli lingkungan masyarakat dalam mengelola desa wisata kandri dapat dilihat dari 6 indikator: Masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri yang memiliki perilaku peduli lingkungan **sangat baik** adalah RW 4 sebesar 52%. Sedangkan masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri yang memiliki perilaku peduli lingkungan **tidak baik** adalah RW 1 sebesar 19%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cpps.ugm.ac.id/\_Indeks Perilaku Peduli Lingkungan di Yogyakarta.pdf.
- Daldjoeni, N dan A. Suyitno. 2004. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: PT. Alumni.
- Mulyono, Sungkowo Edy dan Laela Hajaroh. 2014. *Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purnamasari, AM. 2011. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. [*Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*: Vol 22 No 1].
- Soekanto, S. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Pres.